

JURNAL ISLAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



JURNAL ISLAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA DI MTS AL MANAR TEMBUNG,
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG**

Juwardin

Drs. Hendri Fauza, MA

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

ABSTRAK

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar siswa di lembaga sebuah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di Mts Al Manar Tembung (2) Bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa di Mts Al Manar Tembung (2) Apasaja kendala dan upaya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa di Mts Al Manar Tembung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa, mengetahui kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Mts Al Manar Tembung.

Pada kajian penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Mts Al Manar Tembung cukup baik. Kepala sekolah bersifat keibuan, terampil dalam komunikasi dan mudah bergaul dengan orang lain, tegas dan demokratis. (2) Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah guru dan tenaga kependidikan yang terbatas dan sarana prasana pembelajaran yang kurang baik. (3) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Mts Al Manar Tembung adalah peningkatan profesionalisme guru, melakukan supervisi dan memberikan motivasi guru dan tenaga kependidikan.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran kepada lembaga pendidikan Mts Al Manar Tembung untuk mengadakan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan baru, memperbaiki sarana prasarana pembelajaran dan meningkatkan prestasi dalam pembelajaran di Mts Al Manar Tembung.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajararganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*). Sekolah belajar (*learning school*) memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong *teamwork* yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolahnya untuk berpikir sistem, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Kepemimpinan adalah lahir dari proses internal. Tetapi seringkali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian dari mereka yang dipimpinnya. Semakin dipuji bahkan dikultuskan, semakin tinggi hati dan lupa dirilah seorang pemimpin. Kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada *tawadhu'* yaitu sikap kerendahan hati. Dikarenakan tidak ada yang pantas dibanggakan dalam dirinya sendiri. Semua visi dan misinya tidak akan tercapai, kecuali adanya kerjasama seluruh tim yang ada dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama dan mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Husman U. Asmara: 1985: 118) Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menjadikan pendidikan nasional yang berkualitas dan bisa bersaing di era global ini. Jika lembaga pendidikan maju maka pendidikan Indonesia juga akan maju. Di lembaga pendidikan tentunya tak akan lepas dari yang namanya kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai aktor, imam, pemimpin, pemangku kepentingan di sekolah.

Kepala sekolah jika diibaratkan sebuah sistem mekanis, kepala sekolah merupakan motor utama penggerak bagi sistem tersebut. Sistem tidak akan berjalan manakala motor penggeraknya kurang optimal bahkan macet atau mati. Jika analogi tersebut kita tarik dalam dunia manajemen sekolah, maka maju mundurnya sekolah, bagus atau buruknya kualitas sekolah, sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Maka tidak heran jika ada sekolah yang semula rendah kualitasnya, tiba-tiba menjadi sekolah dengan kualitas unggul dan diminati pelanggan pendidikan. Dikarenakan kepala sekolah bereperan efektif dalam menggerakkan komponen sekolah lainnya, untuk bersinergi dalam menggapai peningkatan mutu dan keberhasilan sekolah. (Agus, Wibowo: 2014: 2-3)

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang, dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka mutu pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi social

MTS Al Manar Tembung merupakan Sekolah Menengah Pertama. Tepatnya di Jalan Pancasila Tembung, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. MTS Al Manar Tembung dibawah naungan yayasan Ustadz Ngatman Aziz. MTS Al Manar dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yaitu ibu Andriani, S.Pd. Ibu Andriani menjadi kepala sekolah sejak tahun 2016 menggantikan Ustadz Ngatman Aziz. Dalam masa kepemimpinannya menjadi kepala Sekolah MTS Al Manar. MTS Al Manar banyak meraih prestasi yang pada khususnya berkaitan dengan mutu belajar siswa diantaranya adalah menjadi Juara Umum Penggalang kompetensi Pramuka Se-Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2020, Juara Umum Katagori Penggalang pada kompetensi HUT GUDEP 13345-13346 SE-Kabupaten Deli Serdang, Juara Umum II Putri kegiatan Kemsama Penggalang ke-5 SE-Sumbangut Pada Tahun 2017, Juara III Kompetensi Sains IPA SE-kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017, Juara I Kompetensi Sains Matematika SE-Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016, dan tamatan MTS AL Manar Tembung sangat mudah masuk sekolah-sekolah Negeri. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi kepemimpinan kepala sekolah.

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori akan diuraikan dua pembahasan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pembelajaran. Kedua pembahasan tersebut akan terbagi menjadi sub-sub pembahasan sesuai dengan cakupan teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Kepemimpinan kepala sekolah

a. Pengertian kepemimpinan

“Kepemimpinan” diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*”. Dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin. (Engkoswara: 2011: 177)

Dalam Islam, kepemimpinan dikenal dengan kata khalifah yang bermakna “wakil”. (Veithzal Rivai: 2013: 09) Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku yang mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Sebagaimana dikemukakan di atas. Dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (khalifah fil ardl), dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Dalam istilah lain kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “Imam”, yang berarti pemuka agama atau pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya.

b. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. (Veithzal Rivai: 2013: 06) Menurut Mulyadi ada enam teori kepemimpinan, yaitu: teori sifat (*traits theories*), teori perilaku (*behavior theories*), teori situasional (*contingencies theories*), teori transformasional tentang

kepemimpinan, teori kepemimpinan pendekatan kecerdasan emosional dan teori kepemimpinan berbasis budaya Jawa. (Mulyadi: 2010: 14) Sedangkan menurut Connie Chairunnisa teori kepemimpinan dapat dibedakan kedalam tiga pendekatan, yaitu kepemimpinan sifat (*traits theories*), pendekatan perilaku (*behavior theories*), dan pendekatan situasional (*contingencies theories*). (Connie Choirunnisa: 2016: 166)

c. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No. 28 Tahun 2010, Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Helamawati menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. (Helamawati: 2014: 17) Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan dalam meningkatkan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Mulyasa bahwa: "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". (Mulyasa: 2004: 24)

d. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan", (Tim Prima Pena: 2006: 256) Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu". (Mulyasa: 2004: 38)

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya". Sedangkan Kepala sekolah dalam mengelola

satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. (Wahyudi : 2012: 28) Wahyudi menjelaskan, Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan profesi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. (Wahyudi: 2012: 28)

e. Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran

Soutworth menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa. Strategi untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif yaitu: (a) modelling, (b) monitoring, (c) profesional dialog and discussion. Modeling artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru disekolah yang dipimpinnya. Monitoring artinya melakukan pemantauan kerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. profesional dialog and discussion artinya membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratis dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Kepemimpinan pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mengoptimalkan peran staf dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran disekolah. Beberapa penelitian tentang penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memfokuskan kepemimpinan pembelajaran menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik daripada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan pembelajaran. (Andang: 2014: 172)

f. Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Daryanto menjelaskan bahwa suatu kepemimpinan pembelajaran yaitu kepala sekolah yang harus mampu memberikan layanan prima terhadap terhadap peserta didik supaya siswa dapat mengembangkan bakat yang ada di dalam diri dan

mampu menghadapi suatu tantangan di masa yang akan datang nantinya. (Daryanto: 2011: 70)

Tujuan kepemimpinan pembelajaran merupakan fasilitas pembelajaran supaya adanya peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, pengetahuannya, kreativitas dan inovasi. Perlunya penerapan kepemimpinan pembelajaran disekolah karena : (1) meningkatnya prestasi peserta didik; (2) memberikan dorongan agar warga sekolah dapat dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik; (3) pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dijalankan dengan fokus; (4) membangun komunitas belajar warga dan menjadikan learning school.

g. Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan disekolah karena seperti disebut sebelumnya bahwa kepemimpinan pembelajaran berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan pembelajaran mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Kepemimpinan pembelajaran juga mampu memfokuskan kegiatankegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (learning school). (Nur Khoiri: 2019: 62)

2. Mutu Pembelajaran

Secara umum, definisi mutu menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu, teknologi, psikologis, waktu, kontraktuan (adanya jaminan), etika/sopan santun.
- 2) Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*. (John Wiley Mutu: 2008: 21) adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan oleh instansi, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
- 3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan produk pasar atau konsumen. Perusahaan atau instansi yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas,

maka mereka akan setia membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang atau jasa. (Abdul Hadis: 2012: 85)

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*innstruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. (Bambang Warsita : 2008: 265) Pembelajaran adalah proses interaksi anatara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. (Mardianto: 2018: 55)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. (Saifuddin Azwar: 2015: 06)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati. (Samiaji Sarosa: 2012: 09)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al Manar Tembung, terletak di Jalan Pancasila Tembung, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara di bawah naungan Yayasan Ustadz Ngatman Aziz.

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 sampai sekarang. Tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut. Melainkan sesuai dengan waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan oleh peneliti.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. (Arikunto, Suharsimi: 2006: 129)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala Sekolah MTS Al Manar Tembung sebagai pemimpin di sekolah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

2. Sumber data sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para guru dan peserta didik di MTS Al Manar Tembung. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan sekolah. Dalam hal ini bagaimana kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa di MTS Al Manar Tembung, dan apasaja kendala-kendala kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa serta upaya kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. (Gunawan, Imam: 2013: 143) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan

observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian. (Soewadji, Jusuf: 2012: 157)

2. Wawancara atau interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai. (Lexy, Y. Moleong: 2002: 135) Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee* (¹ Jusuf Soewadji: 2012: 152)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori. (Arikunto: 2006: 231)

Menurut pendapat Suharsimi Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya. (Arikunto: 2006: 274) Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di MTS Al Manar Tembung. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil sekolah, visi dan misi data guru, foto, tulisan serta lampiran yang berhubungan dengan peningkatan mutu belajar siswa

Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain. (Sugiyono: 2008: 244)

Sesuai keterangan di atas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan

hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Gunawan: 2013: 209)

Temuan dan Pembahasan Penelitian

1. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di MTS Al Manar Tembung

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Secara internal sekolah memiliki perangkat yakni kepala sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana.

Sedangkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di MTS Al Manar Tembung adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Andriani kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- b. Di samping itu, kepala sekolah juga dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini adalah guru.
- c. Ibu Andriani Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam memanajemen lembaga yang ia pimpin. Seorang kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam hal pembelajaran, kepala sekolah harus bijak dalam mengambil suatu keputusan, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan yang baik bagi bawahannya. Untuk itu, bukan sesuatu hal yang mudah menjadi pemimpin yang benar-benar ideal bagi bawahannya.
- d. salah satu aspek yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa semakin membaik.

- e. Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (learning school). Sekolah belajar (learning school) memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong teamwork yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolahnya untuk berpikir sistem, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.
 - f. membimbing guru agar menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.
2. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu belajar siswa MTS Al Manar Tembung

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan dikarenakan faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam hal ini kepala sekolah. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan tidak bisa mengemban amanahnya dengan baik.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan mutu pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan akan pentingnya peningkatan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merancang program yang khusus untuk peningkatan mutu pembelajaran MTS Al Manar Tembung.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Andriani. Selaku kepala sekolah MTS Al Manar Tembung dikenal sebagai kepala sekolah yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Bersifat keibuan

Sifat keibuan yang ada pada ibu Andriani., Sebagai seorang kepala sekolah perempuan condrong ingin mengasuh, mendidik dengan kasih sayang kepada anak didiknya sehingga membuat seorang kepala sekolah merasakan suatu pekerjaan yang

dapat memberikan kepuasan dan sangat cocok, sehingga apa yang dilakukannya dalam upaya memajukan Pendidikan anak-anak lewat lembaga yang dipimpinnya memang datang dari hati yang tulus sehingga menjadi motivasi yang besar dalam ia menunaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

b. Peduli dengan bawahan

Andriani., selaku kepala sekolah MTS Al Manar Tembung sangat peduli dengan bawahannya, baik itu guru ataupun karyawan-karyawan yang ada di MTS Al Manar Tembung. Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu melakukan supervisi (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru.

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi, Andriani., selaku kepala sekolah langsung mengawasi para guru yang mengajar di kelasnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan setiap harinya guna untuk mengetahui bagaimana cara dan proses pembelajaran di kelas tersebut.

c. Terampil berkomunikasi

Kepala sekolah mudah bergaul dengan orang lain, terutama orang-orang yang berkaitan dengan kemajuan MTS Al Manar Tembung. Andriani., dikenal terampil berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, prinsipnya kepala sekolah adalah saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, bekerjasama dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lain.

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, yaitu berbaur secara santun, luwes dengan masyarakat. Yang pada prinsipnya keluwesan dan mudah bergaul dengan masyarakat harus dimiliki oleh kepala sekolah baik kepada warga sekolah ataupun masyarakat sekitar.

d. Tegas

Kepala sekolah dikenal sebagai pribadi yang tegas. Ketika bawahannya, baik itu guru, tenaga kependidikan ataupun karyawan di MTS Al Manar Tembung melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi bagi yang melanggarnya.

e. Demokratis

Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan para bawahannya di MTS Al Manar Tembung. Keikutsertaan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah menurut Andriani., akan lebih menjamin bahwa

para bawahan itu akan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan keputusan yang diambil, karena merasa dan mengetahui bahwa keputusan itu adalah keputusannya juga.

3. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Manar Tembung.
 - a. Peningkatan profesionalisme guru, seperti workshop, diklat, seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya
 - b. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah setiap hari, bahkan satu hari kepala sekolah bisa keliling-keliling dua sampai tiga kali, yaitu kepala sekolah memantau dan mengawasi langsung guru yang mengajar di kelas masing-masing. Supervisi pengajaran ini dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki dalam hal pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.
 - c. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan setiap hari senin di ruang guru agar semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi atas kegiatan dalam seminggu yang lalu dan menyampaikan agenda-agenda yang akan dilaksanakan pada minggu tersebut. Kepala sekolah memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan, agar para pendidik terutamanya dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Selain adanya pertemuan mingguan, ada pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pertemuan bulanan, hal tersebut dilakukan pada tanggal-tanggal terakhir di setiap bulan. Dalam pertemuan bulanan membahas, mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga pendidikan di MTS Al Manar Tembung.

Dalam upaya-upayanya yang telah dilakukan oleh Andriani., selaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa di MTS Al Manar Tembung berhasil meraih prestasi-prestasi.

MTS Al Manar Tembung meraih banyak prestasi, Diantaranya MTS Al Manar Tembung pernah menjuarai sebagai “Juara Umum II Putri Kegiatan Kemsama Pengalang SE-Sumbangut 2017”, “Juara Umum Katagori Pengalang Hut Gudep 13545-13546”, “Juara Umum Pengalang Pramuka Indonesia Ke-1 tahun 2020”, ‘Pelatih Terfavorit 1 Tingkat Pengalang Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (Sikat) Se Sumatera Utara 2021’. Hal tersebut

tentunya juga merupakan prestasi tersendiri terhadap kepemimpinan Ibu Andriani selaku kepala sekolah dalam masa jabatan beliau.

Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalan data dan analisis yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa Di MTS Al Manar Tembung sebagai berikut

Kendala kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al Manar Tembung adalah terbatasnya tenaga pendidik MTS Al Manar Tembung. Guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi. Tanggungjawab guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi guru juga dibebankan dengan adanya tugas-tugas administrasi. Selain hal tersebut, kendala fasilitas ada yang kurang juga sehingga menghambat program peningkatan mutu pembelajaran di MTS Al Manar Tembung.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kepemimpinan pembelajaran di MTS Al Manar Tembung adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan KKG, workshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan.

Dalam masa kepemimpinan Ibu Andriani, sebagai kepala sekolah MTS Al Manar Tembung berhasil meraih banyak prestasi seperti sudah empat kali menjauarai peringkat juara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo, (2014). *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Hadis, Nurhayati, (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andang, (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Warsita, (2008). *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Connie Choirunnisa. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara. (2011). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husman U. Asmara,(1985). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia,
- Helamawati,(2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*” (Bandung: Rineka Cipta.

- John Wiley, (2008). *The Portable MBA in Project Management*, Wiley: United States of America.
- Jusuf Soewadji, (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lexy, Y. Moleong, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mardianto, (2018). *Psikologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- Mulyadi, (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Khoiri. (2019). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Kontribusi Motivasi Kerja, Iklim Sekolah Dan Kepuasan Kerja Pada Madrasah Aliyah Semarang*. Southeast Asian Publishing.
- Samiaji Sarosa. (2012) . *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tim Prima Pena, (2006). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Press.
- Veithzal Rivai, (2013). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers